

# Compound Sentence Patterns in the Novel *Left Handed Girl* by Ayunda Nisa Chaira

**Hilmayanti Pando<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Hajrah<sup>3</sup>**

Indonesian Language and Literature Study, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [hilmapando98@gmail.com](mailto:hilmapando98@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** This study aims to describe the pattern of compound sentences in the novel *Left Handed Girl* by Ayunda Nisa Chaira. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The data analysis technique used is to process, analyze, and present data objectively to obtain data in research. The results of this study are twofold, the first, namely compound equivalent sentences consisting of parallel equivalent compound sentences consisting of the SP/PPel pattern, the SPPel/PPel pattern, the SPPel/SPPel pattern, the SPOK/PO pattern, the SPK/PO pattern, the SP pattern, /SPPel, SPOK/PPel pattern, SPKPel/SPO pattern, POK/PPel pattern, SPKPel/PPelO pattern, PPelKPel/SPOPel pattern, PPelK/PKO pattern, SPpelO/SPPel pattern, SPPel/SPpelO pattern, SPKPel/SPOPel pattern, and pattern SPO/POPel, and opposite equivalent compound sentence patterns, consisting of SPPel/PPel patterns and PSPPelO/SPPel patterns, and the second, multilevel compound sentence patterns consisting of, SPPel/PO patterns, SPPel/PPel patterns, SPO/SPel patterns, SPPelK/SPPel pattern, SPPel/PelSPO pattern, SPPel/SPPel pattern, SPPel/SPOK pattern, SP/SPPel pattern, SPK/SPPel pattern, SPPel/PK pattern, SPO/SPO pattern, SPKPel/PSPK pattern, SPKPel/SPPelKPel pattern, PSPelK/SPOKO pattern, SPOPel/SPPel pattern, SPPel/SPO pattern, SPPel/SP pattern, and SPOKPel/SPO pattern.

**Keywords:** *Compound Sentence Patterns, Novel, Left Handed Girl*

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan yaitu kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Sedangkan dalam wujud tulisan, dimulai dari penulisan huruf kapital dan diakhiri baik dengan tanda titik, tanda seru, tanda tanya yang sepadan dengan intonasi akhir yang mengungkapkan pikiran yang utuh menurut Alwi (2003:311). Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri atas klausa menurut Marafad (2012:62). Pada umumnya, pola kalimat dalam bahasa Indonesia memiliki unsur berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Adapun jenis kalimat berdasarkan fungsi sintaksis salah satunya yaitu kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Valin, 2005, menyebutnya dengan istilah *junction*). Antara klausa yang satu dengan klausa yang lain saling berhubungan. Penelitian ini, berfokus pada penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang memiliki hubungan koordinasi antara dua klausa atau lebih yang mempunyai kedudukan setara dalam struktur kalimat. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih secara bertingkat, yang memiliki klausa utama dan klausa bawahan menurut Khairah dan Ridwan (2015:182-183).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djafar (2017) yang menyatakan bahwa penelitian ini menitikberatkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa. Adapun kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa meliputi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Ketiga kalimat tersebut ditemukan perbedaan pemakaian konjungsi atau kata penghubung dan struktur kalimatnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Kalimat Majemuk Dalam Novel *Left Handed Girl* Karya Ayunda Nisa Chaira". Penelitian ini difokuskan pada pola kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam Novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira.

Rumusan masalah yang akan dibahas sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya, yaitu (1) bagaimanakah pola kalimat majemuk setara dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira? dan (2) bagaimanakah pola kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira? Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pola kalimat majemuk setara dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira dan mendeskripsikan pola kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang pola kalimat majemuk dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang berupa gambaran, kata, bukan angka. Penelitian ini mendeskripsikan suatu masalah yang akan diteliti dengan cara membatasi dan melakukan studi pustaka yang sesuai dengan pola kalimat majemuk setara dan pola kalimat majemuk bertingkat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah simak dan catat menurut Sugiyono (2013). Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif untuk memperoleh data dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan pola kalimat dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira.

### Pola Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara merupakan penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat. Kalimat Majemuk setara juga merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa bebas yang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung dengan kalimat yang lain. Kalimat majemuk setara terdiri dari dua, yaitu kalimat majemuk setara sejalan dan kalimat majemuk setara berlawanan. Kalimat majemuk setara sejalan merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri atas kalimat tunggal yang bersamaan situasinya. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara sejalan misalnya 1) menyatakan gabungan ditandai oleh konjungsi *dan, serta, dan lagi pula*, 2) kalimat majemuk setara pilihan yang ditandai dengan kata konjungsi *atau*. 3) kalimat majemuk setara urutan peristiwa ditandai oleh konjungsi *lalu, lantas, terus, dan kemudian*. Sedangkan kalimat majemuk setara berlawanan merupakan kalimat majemuk setara yang situasinya berlawanan. Konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk setara berlawanan ditandai dengan penggunaan konjungsi *tetapi, melainkan, dan sedangkan*. Adapun data pola kalimat majemuk setara sejalan yang terdapat dalam novel *Left Handed Girl* Karya Ayunda Nisa Chaira adalah sebagai berikut.

#### 1) Pola SP/PPel

Data (1) *Aku(S) duduk(P) dan langsung(P) menyambarnya(Pel)*. (hlm. 172)

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *langsung menyambarnya* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *aku duduk*. Kalimat majemuk setara sejalan tersebut menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SP* dan pola

*PPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (1) terdapat pada halaman 172 paragraf ketiga.

## 2) Pola *SPPel/PPel*

Data (2) *Aku(S) lupa(P) tempat menaruhnya(Pel) dan tidak ingat(P) sampai pulang(Pel). (hlm. 47)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *tidak ingat sampai pulang* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *aku lupa tempat menaruhnya*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *PPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (2) terdapat pada halaman 47 paragraf ketujuh.

## 3) Pola *SPPel/SPPel*

Data (3) *Lagi pula, aku(S) sudah(P) pernah bilang kan(Pel), dia(S) memang punya(P) aura untuk memengaruhi meskipun punya kekurangan sifat yang sangat kubenci(Pel). (hlm. 99)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *aku sudah pernah bilang kan* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *dia memang punya aura untuk memengaruhi meskipun punya kekurangan sifat yang sangat kubenci*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (3) terdapat pada halaman 99 paragraf ketiga.

## 4) Pola *SPOK/PO*

Data (4) *Aku(S) merebahkan(P) diri(O) di tempat tidur(K) dan membentangkan(P) tangan(O). (hlm. 180)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *membentangkan tangan* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Aku merebahkan diri di tempat tidur*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPOK* dan pola *PO* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (4) terdapat pada halaman 180 paragraf kedua.

5) **Pola SPK/PO**

Data (5) *Tante Melania Azi(S) langsung menarikku(P) ke depan(K) dan memperkenalkanku(P) kepada left-handers dewasa (O). (hlm. 41)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *memperkenalkanku kepada left-handers dewasa* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Tante Melania Azi langsung menarikku ke depan*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPOK* dan pola *PO* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (4) terdapat pada halaman 41 paragraf pertama.

6) **Pola SP/SPPel**

Data (6) *Angga(S) telah menyelamatkanku(P) dan aku(S) harus(P) menyelamatkannya kembali(Pel). (hlm. 63)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *aku harus menyelamatkannya kembali* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Angga telah menyelamatkanku*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SP* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (6) terdapat pada halaman 63 paragraf pertama.

7) **Pola SPOK/PPel**

Data (7) *Aku(S) mengetikkan(P) TEENS TOOTLE(O) di Google(K) dan membaca(P)satu per satu hasil pencariannya(Pel). (hal.96)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *membaca satu per satu hasil pencariannya* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Aku mengetikkan TEENS TOOTLE di Google*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPOK* dan pola *PPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (7) terdapat pada halaman 96 paragraf kedua.

8) **Pola SPKPel/SPO**

Data (8) *Rumahku(S) berada(P) di sebuah daerah(K) yang di kanan dan di kirinya,(Pel) dan orang-orang Indonesia(S) masih menempati(P) rumah-rumah tersebut(O). (hlm. 18)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *orang-orang Indonesia masih menempati rumah-rumah tersebut* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa

Rumahku berada di sebuah daerah yang di kanan dan di kirinya. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPKPeL* dan pola *SPO* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (8) terdapat pada halaman 18 paragraf pertama.

#### 9) Pola *POK/PPeL*

Data (9) *Segera kumasukkan(P) netbook-ku(O) ke dalam laci(K) dan dikeluarkan(P) buku Matematika(PeL). (hlm. 49)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *kukeluarkan buku Matematika* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Segera kumasukkan netbook-ku ke dalam laci*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *POK* dan pola *PPeL* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (9) terdapat pada halaman 49 paragraf pertama.

#### 10) Pola *SPKPeL/PPeLO*

Data (10) *Si Ratu Eksis(S) melihatku menangis(P) di ujung koridor sekolah(K) yang sepi(PeL) dan hampir(P) tidak pernah dijajah(PeL) oleh murid-murid sekolahku!(O)(hlm. 132)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *hampir tidak pernah dijajah oleh murid-murid sekolahku* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Si Ratu Eksis melihatku menangis di ujung koridor sekolah yang sepi*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPKPeL* dan pola *PPeLO* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (10) terdapat pada halaman 132 paragraf Ketiga.

#### 11) Pola *PPeLKPeL/SPOPeL*

Data (11) *Kuarahkan(P) mataku pada barang-barang(PeL) di mejaku(K) yang belum rapi(PeL), kemudian aku(S) langsung menegakkan(P) kepalaku(O) untuk melihat pintu keluar dan berjalan kesana(PeL). (hlm. 15)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *aku langsung menegakkan kepalaku untuk melihat pintu keluar dan berjalan kesana* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Kuarahkan mataku pada barang-barang di mejaku yang belum rapi*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan urutan peristiwa ditandai kalimat yang ditandai dengan konjungsi konjungsi *kemudian*. Kalimat tersebut menggunakan

pola dua pola yaitu pola *PPelKPel* dan pola *SPOPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat(11) terdapat pada halaman 15 paragraf pertama.

#### 12) Pola *PPelK/PKO*

Data (12) *Ditolak(P) permintaan pertemananku(Pel) di facebook(K) dan tidak di-follow back(P) di twitter(K) olehnya(O). (hal.32)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *tidak di-follow back di twitter olehnya* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Ditolak permintaan pertemananku di facebook*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *PpelK* dan pola *PKO* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (12) terdapat pada halaman 32 paragraf pertama.

#### 13) Pola *SPPelO/SPPel*

Data (13) *Katanya, aku(S) diundang(P) untuk berdiskusi tentang Hari Kidal Internasional(Pel), tapi aku(S) malah enggak boleh(P) masuk ke dalam ruangan(Pel). (hlm. 47)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara berlawanan karena situasinya tidak bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *aku malah enggak boleh masuk ke dalam ruangan* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Katanya, aku diundang untuk berdiskusi tentang Hari Kidal Internasional*. Kalimat majemuk setara berlawanan ini menyatakan urutan peristiwa kalimat yang ditandai dengan konjungsi *tapi*. Dalam bahasa Indonesia baku kata *tapi* seharusnya *tetapi*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola *SPPelO* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (13) terdapat pada halaman 47 paragraf pertama.

#### 14) Pola *SPPel/SPPelO*

Data (14) *Aku(S) belum(P) mem-follow-nya(Pel), padahal aku(S) tahu(P) username twitter-nya(Pel), @trixayoo(O). (hlm. 87)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara berlawanan karena situasinya tidak bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *aku tahu username twitter-nya* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *Aku belum mem-follow-nya*. Kalimat majemuk setara berlawanan ini menyatakan pertentangan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *padahal*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola *SPPel* dan pola *SPPelO* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (14) terdapat pada halaman 87 paragraf ketiga.

**15) Pola SPKPel/SPOPel**

Data (15) *Bu Arnita(S) duduk(P) di meja(K) yang biasa diduduki pustakawan(Pel) dan aku(S) terlihat(P) seperti murid(O) yang sedang mendaftarkan pinjaman buku(Pel). (hlm. 104)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausula *melihat Angga tengah menghabiskan sarapannya bersama mama* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausula *Aku menuruni tangga*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola SPKPel dan pola SPOPel dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (15) terdapat pada halaman 104 paragraf keempat.

**16) Pola SPO/POPel**

Data (16) *Aku(S) menuruni(P) tangga(O) dan melihat(P) Angga(O) tengah menghabiskan sarapannya bersama mama (Pel). (hlm. 62)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara sejalan karena situasinya bersamaan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausula *melihat Angga tengah menghabiskan sarapannya bersama mama* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausula *Aku menuruni tangga*. Kalimat majemuk setara sejalan ini menyatakan gabungan kalimat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola SPO dan pola POPel dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (16) terdapat pada halaman 62 paragraf ketiga.

Selain kalimat majemuk setara sejalan, ada juga kalimat majemuk setara berlawanan. Adapun, kalimat majemuk setara berlawanan dalam novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira adalah sebagai berikut.

**1) Pola PSPPelO/SPPel**

Data (17) *Katanya(P), aku(S) diundang(P) untuk berdiskusi(Pel) tentang Hari Kidal Internasional(O), tapi aku(S) malah enggak boleh masuk(P) ke dalam ruangan(Pel). (hlm. 47)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara berlawanan karena situasinya berlawanan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausula *katanya, aku diundang untuk berdiskusi tentang Hari Kidal Internasional* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausula *aku malah enggak boleh masuk ke dalam ruangan*. Kalimat majemuk setara berlawanan ini ditandai dengan konjungsi *tapi* yang dalam bentuk bakunya *tetapi*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola PSPPelO dan pola SPPel dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (17) terdapat pada halaman 47 paragraf pertama.

## 2) Pola SPPel/PPel

Data (18) *Tapi sayangnya, dia(S) belum bisa(P) menjadi penyiar tetap bersamaku (Pel) karena harus melewati(P) tes yang panjang dan rumit(Pel).* (hlm. 34)

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk setara berlawanan karena situasinya berlawanan. Kalimat tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan kalimat lainnya. Klausa *dia belum bisa menjadi penyiar tetap bersamaku* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa *harus melewati tes yang panjang dan rumit*. Kalimat majemuk setara berlawanan ini ditandai dengan konjungsi *tapi* yang dalam bentuk bakunya *tetapi*. Kalimat tersebut menggunakan pola dua pola yaitu pola SPPel dan pola PPel dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (18) terdapat pada halaman 34 paragraf kedua.

### Pola Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat majemuk yang hubungan antarklausanya subordinatif, yang satu merupakan induk dan yang lainnya merupakan keterangan tambahan. Adapun konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat yaitu, *sejak, sewaktu, ketika, serta, sementara, selagi, selama, sebelum, sesudah, selesai, setelah, sesudah selesai, sampai, hingga, jika, kalau, asalkan, apabila, seandainya, andaikan, agar, supaya, untuk, biar, walaupun, meskipun, sekalipun, seperti, bagaikan, laksana, ibarat, sebab, karena, akibat, sehingga, maka, dengan, tanpa, bahwa, kalau, dan yang* menurut Alwi, dkk (2003). pola kalimat majemuk bertingkat yang digunakan dalam novel *Left Handed Girl karya Ayunda Nisa Chaira* sangat bervariasi. Kalimat majemuk bertingkat dalam novel, klausa subordinatif tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lepas atau mandiri karena bergantung pada klausa utamanya. Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *dengan, yang, karena, meskipun, setelah, ketika, jadi, sehingga* dan *jika*.

## 1) Pola SPPel/PO

Data (19) *Aku(S) cepat-cepat(P) menghapus air mata(Pel) ketika mendengar(P) suara kaki(O).* (hlm. 132)

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *ketika*. Konjungsi *ketika* digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat untuk menyatakan hubungan waktu. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku cepat-cepat menghapus air mata* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *mendengar suara kaki*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *cepat-cepat* dan *mendengar*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola SPPel dan pola PO dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (19) terdapat pada halaman 132 paragraf pertama.

**2) Pola SPPel/PPel**

Data (20) *Aku(S) mengangkat(P) wajah yang sembap(Pel) karena menangis(P) di antara kedua kaki yang kudekap(Pel). (hlm. 132)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat untuk menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku mengangkat wajah yang sembap* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *menangis di antara kedua kaki yang kudekap*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *mengangkat* dan *menangis*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *PPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (20) terdapat pada halaman 132 paragraf pertama.

**3) Pola SPO/SPel**

Data (21) *Aku(S) memberi tahu(P) semua pendengar(O) bahwa aku(S) adalah anggota(P) termuda dalam forum itu(Pel). (hlm. 52)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *bahwa*. Konjungsi *bahwa* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat jenis penjelasan. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku memberi tahu semua pendengar* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku adalah anggota termuda dalam forum itu*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *memberitahu* dan *adalah anggota*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPO* dan pola *PeSPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (21) terdapat pada halaman 52 paragraf pertama.

**4) Pola SPPelK/SPPel**

Data (22) *Aku(S) enggak dapet(P) informasi apa-apa(Pel) dari rumah Melania Azi(K) karena aku(S) tidak diperbolehkan(P) mengikuti diskusi(Pel). (hlm. 55)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku enggak dapet informasi apa-apa dari rumah Melania Azi* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku tidak diperbolehkan mengikuti diskusi*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *enggak dapet* dan *tidak diperbolehkan*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPPelK* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data di atas. Kalimat (22) terdapat pada halaman 55 paragraf ketujuh.

**5) Pola SPPel/PelSPO**

Data (23) *Jadi, aku(S) tidak harus(P) memaksakan diri menjadi right-hander(Pel), yang penting(Pel) aku(S) menghormati(P) mereka(O). (hlm. 24)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *jadi*. Konjungsi *jadi* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan pengakibatan. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *aku tidak harus memaksakan diri menjadi right-hander* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *yang penting aku menghormati mereka*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *tidak harus* dan *menghormati*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *PelSPO* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (23) terdapat pada halaman 24 paragraf pertama.

**6) Pola SPPel/SPPel**

Data (24) *Tentu saja, aku(S) tidak jadi(P) meledakkan kemarahanku(Pel) karena aku(S) memang sudah bosan(P) bertengkar dengannya(Pel). (hlm. 15)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Tentu saja, aku tidak jadi meledakkan kemarahanku* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku memang sudah bosan bertengkar dengannya*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *tidak jadi* dan *memang sudah bosan*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (24) terdapat pada halaman 24 paragraf pertama.

**7) Pola SPPel/SPOK**

Data (25) *Ayahku(S) menghembuskan(P) napas terakhir(Pel) ketika aku(S) sibuk bercerita(P) tentang Virginia kepada teman-temanku(O) di sekolahku(K). (hlm. 25)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *ketika*. Konjungsi *ketika* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan hubungan waktu. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Ayahku menghembuskan napas terakhir* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *sibuk bercerita tentang Virginia kepada teman-temanku di sekolahku*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *menghembuskan* dan *sibuk bercerita*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *SPOK* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (25) terdapat pada halaman 25 paragraf kedua.

**8) Pola SP/SPPel**

Data (26) *Ternyata, mereka(S) kurang menerimaku(P) karena aku(S) seorang(P) leftie, kidal(Pel). (hlm. 21)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Ternyata, mereka kurang menerimaku* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku seorang leftie, kidal*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *kurang* dan *seorang*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SP* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (26) terdapat pada halaman 21 paragraf ketiga.

**9) Pola SPK/SPPel**

Data (27) *Aku(S) pindah(P) kesana(K) ketika aku(S) berumur(P) enam tahun(Pel). (hlm. 17)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *ketika*. Konjungsi *ketika* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan hubungan waktu. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku pindah kesana* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku berumur enam tahun*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *pindah* dan *berumur*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPK* dan pola *SPPel* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (27) terdapat pada halaman 17 paragraf kedua.

**10) Pola SPPel/PK**

Data (28) *Yang aku(S) tahu(P), undian itu mempermudah seseorang(Pel) jika ingin pergi atau kembali(P) ke Amerika(K). (hlm. 17)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *jika*. Konjungsi *jika* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan syarat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Yang aku tahu, undian itu mempermudah seseorang* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *ingin pergi atau kembali ke Amerika*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *tahu* dan *ingin pergi atau kembali*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPOPel* dan pola *PPelK* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (28) terdapat pada halaman 17 paragraf kedua.

**11) Pola SPO/SPO**

Data (29) *Jadi, aku(S) masih bersosialisasi(P) dengan warga Indonesia(O) sehingga aku(S) lancar(P) berbahasa Indonesia(O). (hlm. 18)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *sehingga*. Konjungsi *sehingga* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Jadi, aku masih bersosialisasi dengan warga Indonesia* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku lancar berbahasa Indonesia*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *masih bersosialisasi* dan *lancar*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPO* dan pola *SPO* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (29) terdapat pada halaman 18 paragraf pertama.

**12) Pola SPKPel/PSPK**

Data (30) *Ayahku(S) yang bekerja(P) dari pagi hingga malam(K) tidak bisa mengurusku dan Angga(Pel) sehingga mendesak(P) kami(S) untuk kembali(P) ke Indonesia(K). (hlm. 18)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *sehingga*. Konjungsi *sehingga* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Ayahku yang bekerja dari pagi hingga malam tidak bisa mengurusku dan Angga* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *mendesak kami untuk kembali ke Indonesia*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *yang bekerja* dan *mendesak*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPKPel* dan pola *PSK* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (30) terdapat pada halaman 18 paragraf kedua.

**13) Pola SPKPel/SPPelKPel**

Data (31) *Angga(S) yang masih(P) kelas lima SD(K) berlarian riang di sepanjang jalan yang ditutupi oleh ilalang-ilalang tinggi(Pel) karena mama(S) berkata(P) tidak ada jalan lain menuju(Pel) rumah kakek(K) selain melewati padang ilalang tersebut(Pel). (hlm. 19)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Angga yang masih kelas lima SD berlarian riang di sepanjang jalan yang ditutupi oleh ilalang-ilalang tinggi* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku seorang leftie, kidal*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *yang masih* dan

*berkata*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPKPel* dan pola *SPKPel* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (31) terdapat pada halaman 19 paragraf kedua.

**14) Pola PSPeK/SPOKO**

Data (32) *Karena menganggap(P) kami(S) akan tinggal(P) lebih lama(Pel) di Indonesia(K), mama(S) memasukkanku(P) ke sebuah sekolah dasar(O) di Tasikmalaya(K) bersama Angga(O). (hlm. 20)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu *menganggap kami akan tinggal lebih lama di Indonesia* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *mama memasukkanku ke sebuah sekolah dasar di Tasikmalaya bersama Angga*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata yang *masih* dan *berkata*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *PSPeK* dan pola *SPOKO* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (32) terdapat pada halaman 20 paragraf kedua.

**15) Pola SPOPeL/SPPeL**

Data (33) *Jika kamu(S) bertanya(P) tentang reaksi guru-guru(O) tentang kebiasaanku yang dianggap cukup berbeda(Pel), mereka(S) tidak merespons(P) apa-apa(Pel). (hlm. 24)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *jika*. Konjungsi *jika* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan syarat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *kamu bertanya tentang reaksi guru-guru tentang kebiasaanku yang dianggap cukup berbeda* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *mereka tidak merespons apa-apa Amerika*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *bertanya* dan *tidak merespons*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPOPeL* dan pola *SPPeL* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (33) terdapat pada halaman 24 paragraf kedua.

**16) Pola SPPeL/SPO**

Data (34) *Tapi karena aku(S) menganggap(P) jamuan makan malam ini adalah acara pribadi(Pel), aku(S) tidak mengajak(P) Sarah(O). (hlm. 40)*

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *aku menganggap jamuan makan malam ini adalah acara pribadi* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku tidak mengajak Sarah*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *menganggap* dan *tidak mengajak*. Kalimat tersebut menggunakan

dua pola yaitu pola *SPPel* dan pola *SPO* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (34) terdapat pada halaman 40 paragraf pertama.

**17) Pola *SPPel/SP***

Data (35) *Aku(S) tidak mau(P) mengakui(Pel) bahwa aku(S) yang melakukannya(P).* (hlm. 109)

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *bahwa*. Konjungsi *bahwa* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab akibat. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku tidak mau mengakui* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku yang melakukannya*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *tidak mau* dan *yang melakukannya*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola Berdasarkan data diatas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat karena terdapat penggunaan konjungsi *bahwa*. Kalimat tersebut menggunakan pola *SPPel* dan pola *SP* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (35) terdapat pada halaman 109 paragraf pertama.

**18) Pola *SPOKPeI/SPO***

Data (36)  
*Aku(S) tidak membaca(P) berita(O) di mading(K) itu sampai selesai(Pel), jadi aku(S) melanjutkan(P) langkahku(O).* (hlm. 113)

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut dikatakan kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan penggunaan konjungsi *jadi*. Konjungsi *jadi* pada kalimat majemuk bertingkat digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat menyatakan pengakibatan. Klausa pertama berperan sebagai induk kalimat yang menyatakan suatu perbuatan *Aku tidak membaca berita di mading itu sampai selesai* dan klausa kedua berperan sebagai anak kalimat yang berkaitan dengan induk kalimat *aku melanjutkan langkahku*. Data di atas terdapat dua predikat yaitu kata *tidak membaca* dan *melanjutkan*. Kalimat tersebut menggunakan dua pola yaitu pola *SPOKPeI* dan pola *SPO* dapat dilihat pada data diatas. Kalimat (36) terdapat pada halaman 113 paragraf ketiga.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam Novel *Left Handed Girl* karya Ayunda Nisa Chaira berupa pola kalimat majemuk setara dan pola kalimat majemuk bertingkat. Pola-pola yang digunakan pada kalimat tersebut berbeda-beda. Berikut ini, kesimpulan dari (1) pola kalimat majemuk setara, adapun pola kalimat majemuk setara sejalan yang ditemukan dalam novel diantaranya, pola *SP/PPel*, pola *SPPel/PPel*, pola *SPPel/SPPel*, pola *SPOK/PO*, pola *SPK/PO*, pola *SP/SPPel*, pola *SPOK/PPel*, pola *SPKPeI/SPO*, pola *POK/PPel*, pola *SPKPeI/PPelO*, pola *PPelKPeI/SPOPeI*, pola *PPel/PKO*, pola *SPPelO/SPPel*, pola *SPPel/SPPelO*, pola *SPKPeI/SPOPeI*, dan pola *SPO/POPeI*. Sedangkan dan pola kalimat majemuk setara berlawanan, diantaranya pola

*SPPel/PPel* dan pola *PSPPelO/SPPel*. (2) pola kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam novel diantaranya, pola *SPPel/PO*, pola *SPPel/PPel*, pola *SPO/SPel*, pola *SPPelK/SPPel*, pola *SPPel/PelSPO*, pola *SPPel/SPPel*, pola *SPPel/SPOK*, Pola *SP/SPPel*, pola *SPK/SPPel*, pola *SPPel/PK*, pola *SPO/SPO*, pola *SPKPel/PSPK*, pola *SPKPel/SPPelKPel*, pola *PSPelK/SPOKO*, pola *SPOPel/SPPel*, pola *SPPel/SPO*, pola *SPPel/SP*, dan pola *SPOKPel/SPO*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Pusat Bahasa.
- Djafar, Hamziah. (2017). *Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruann UIN Alauddin Makassar*. *Jurnal al-Kalam*, 9(2): 219-227.
- Khairah, Ridwan. (2015). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marafad, La Ode Sidu. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Valin, Van Robert. (2005). *A Summary of Role and Reference Grammar*. Berlin: Mouton de Gruyter. [earlier version available on RRG web site under the title 'On the relationship between syntactic theory and models of language processing']